

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penulis dalam menjabarkan pengkajian ini, agar lebih tajam dan terarah menggunakan metode sebagai alat untuk memahami dan menganalisa antara variabel satu dengan variabel lainnya. Metode tersebut meliputi:

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif<sup>1</sup>, Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.<sup>2</sup> Iskandar menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpegang pada paradigma naturalistik<sup>3</sup> atau fenomenologi<sup>4</sup>. Ini karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena.<sup>5</sup>

Penelitian ini bersifat historis-faktual, karena meneliti tentang tokoh dan pemikirannya, serta deskriptif-analisis yaitu dengan memberi gambaran

---

<sup>1</sup> Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

<sup>2</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 34

<sup>3</sup> Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Lihat Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 14

<sup>4</sup> Peneliti dalam pandangan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Fenomenologi diartikan sebagai: 1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; 2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Lihat Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 14

<sup>5</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 187-188

utuh dan sistematis dalam mengungkap pemikiran para Dosen FITK UIN Sunan Ampel Surabaya Alumni PM Gontor tentang pendidikan Islam Integratif KH. Imam Zarkasyi.

Penelitian ini berjenis deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel.<sup>6</sup>

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif, maka secara historis penelitian ini termasuk penelitian yang tidak mengadakan perhitungan data secara kuantitatif.<sup>7</sup>

## **B. Jenis dan Sumber Data**

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 35

<sup>7</sup> Lexy J. Meoleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),

h. 2

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 157

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil dari temuan di lapangan, terutama hasil wawancara dengan informan. Data sekunder merupakan data kepustakaan yang menjadi pendukung dari temuan di lapangan yang terdiri dari buku-buku, penelitian sebelumnya, dan dokumen-dokumen organisasi serta kliping media massa atau hasil evaluasi peneliti terhadap sumber.<sup>9</sup> Sumber primer yang dimaksud di sini adalah: Pandangan para alumni PM Gontor yang menjadi Dosen FITK UIN Sunan Ampel Surabaya terkait pemikiran Pendidikan Islam Integratif KH. Imam Zakasyi.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data kualitatif menggunakan metode pengamatan yang umumnya digunakan dari tradisi kualitatif seperti wawancara bertahap dan mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipasi (*participant observer*), dan lain-lain.<sup>10</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang

---

<sup>9</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Balai Aksara, 1985), h. 108

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 79

mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>11</sup>

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.<sup>12</sup>

Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan tujuan penyelidikan. Penyelidikan pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu sendiri dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.<sup>13</sup>

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara<sup>14</sup> dan informan<sup>15</sup> atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 186

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 133

<sup>13</sup> *Suharsimi Arikunto*, h. 15

<sup>14</sup> Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai “pemimpin” dalam proses wawancara tersebut. Dia juga berhak menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan mulai dan diakhiri. Namun, kadang kala informanpun dapat menentukan perannya dalam hal kesepakatan mengenai kapan waktu wawancara mulai dilaksanakan dan diakhiri.

<sup>15</sup> Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.<sup>16</sup>

Metode wawancara mendalam (*in-dept interview*) adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran wawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Sesuatu yang amat berbeda dengan metode wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian, hal mana kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara pada umumnya.<sup>17</sup>

Berdasar pedoman di atas, peneliti di sini melakukan proses pengumpulan dengan menggunakan teknik wawancara. Wawancara akan dilakukan secara mendalam dengan para alumni PM Gontor yang menjadi dosen FITK UIN Sunan Ampel Surabaya untuk mendapatkan data yang akurat. Teknik wawancara diharapkan dapat menggali informasi tentang pemikiran pendidikan Islam integratif KH. Imam Zarkasyi. Diharapkan informasi-informasi tersebut dapat menemukan pemikiran pendidikan Islam integratif KH. Imam Zarkasyi.

Disamping itu teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan metode:

---

<sup>16</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 111

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 111

- a) *Reading*, yaitu dengan membaca dan mempelajari literatur-literatur yang berkenaan dengan tema penelitian.
- b) *Writing*, yaitu mencatat data yang berkenaan dengan penelitian.
- c) *Editing*, yaitu pemeriksaan data secara cermat dari kelengkapan referensi, arti dan makna, istilah-istilah atau ungkapan-ungkapan dan semua catatan data yang telah dihimpun.

Untuk semua data yang dibutuhkan agar terkumpul, maka dilakukan analisis data yang bersifat kualitatif yang bermaksud mengorganisasikan data. Setelah data terkumpul, maka proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.<sup>18</sup>

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Sedangkan menurut Seiddel, analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 193

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 248

- Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
- Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya,
- Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Data penelitian diolah melalui beberapa tahapan dan mekanisme. *Pertama*, untuk data hasil wawancara dilakukan transkripsi, yaitu memindahkan data dari bentuk oral ke dalam format tulisan. *Kedua*, dilakukan pengeditan data. *Ketiga*, data disederhanakan melalui serangkaian kegiatan kategorisasi. Data kemudian dikelompokkan sesuai dengan rancangan skema laporan penelitian.

Berikut adalah metode analisis data:

- a. Metode Analisa Content atau isi. Analisis ini merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.<sup>20</sup> Analisis ini adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (proses penarikan kesimpulan berdasarkan pertimbangan yang dibuat sebelumnya atau pertimbangan umum) yang dapat ditiru, dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Kualitatif*, h. 159

<sup>21</sup> Burhan Bungin, *Analisis data Penelitian Kualitatif*, h. 172-173

- b. Metode Analisa Historis, dengan metode ini penulis bermaksud untuk menggambarkan biografi para dosen FITK UIN Sunan Ampel alumni PM Gontor, baik yang berhubungan dengan lingkungan historis dan pengaruh-pengaruh yang dialami, demikian juga hal-hal yang meliputi riwayat pendidikan.
- c. Metode Analisa Deskriptif, yaitu suatu metode yang menguraikan secara teratur seluruh konsepsi dari tokoh yang dibahas dengan lengkap tetapi ketat.<sup>22</sup>

#### **E. Keabsahan Data**

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

- 1) Mendemonstrasikan nilai yang benar,
- 2) Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
- 3) Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi 'positivisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan

---

<sup>22</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), h. 100

paradigmanya sendiri.<sup>23</sup> Dalam pandangan aliran naturalistik tidak menggunakan istilah tersebut akan tetapi Lincon dan Guba menyatakan bahwa dasar kepercayaan yang berbeda mengarah tuntutan pengetahuan (knowledge) dan kriteria yang berbeda.<sup>24</sup>

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>25</sup>

#### 1) Derajat kepercayaan (Credibility)

Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

#### 2) Keteralihan (Transferability)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan menggumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 321

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 323

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 323

untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut.

Uraian rinci merupakan usaha membangun keteralihan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara uraian rinci (Thick description) keteralihan tergantung pada pengetahuan seseorang peneliti tentang konteks pengertian dan konteks penerimaan.

### 3) Kebergantungan

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperthitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

Klasifikasi audit kebergantungan dapat dilakukan seperti yang dilakukan Halpern:<sup>26</sup> a) Data mentah, termasuk bahan yang direkam, b) Data yang direduksi dan hasil kajian, c) Rekonstruksi data dan hasil sintesis, d) Catatan tentang proses penyelenggaraan, e) Bahan yang berkaitan dengan maksud dan tujuan, f) Informasi tentang pengembangan instrument

### 4) Kriteria Kepastian (Confirmability)

Objektivitas–subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang, menurut Scriven. Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), 339

jika sesuatu itu objek berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.

Dan kriteria Kredibilitas dengan teknik pemeriksaan adalah sebagai berikut:

1) Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal tersebut penting artinya karena penelitian kualitatif berorientasi pada situasi, sehingga dengan perpanjangan keikutsertaan dapat memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati. Disamping itu membangun kepercayaan antara subjek dan peneliti memerlukan waktu yang cukup lama.

2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara

rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

### 3) Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.

- a) Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>27</sup>
- b) Trianggulasi dengan metode, menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan menemukan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan 2) Pengecekan derajat kepercayaan bebrapa sumber data dengan metode yang sama.

---

<sup>27</sup> Menurut Patton hal membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan dapat dicapai melalui: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakanya secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakanya sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

- c) Triangulasi dengan penyidik, adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data.
  - d) Triangulasi dengan teori, menurut Lincon dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaanya dengan satu atau lebih teori. Dipihak lain Patton juga berpendapat yaitu, bahwa hal itu dapat dilakukan dan hal itu dinamakan penjelasan banding (rival exsplanations)
- 4) Pemeriksaan Sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>28</sup>

- 5) Analisis kasus negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan menggumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding. Kasus negatif digunakan sebagai kasus negatif untuk

---

<sup>28</sup> Maksud pemeriksaan sejawat melalui diskusi: 1) agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, 2) memberikan kesempatan awal yang baik untuk menjaajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

memjelaskan hipotesis alternatif sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan.

6) Kecukupan referensial

Kecukupan referensial mula-mula diusulkan oleh Eisner dalam Lincon dan Guba sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, film atau video-tape, dapat digunakan sebagai alat perekam pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kirtik yang terkumpul. Jadi bahan-bahan yang tercatat dan terekam dapat digunakan sebagi patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

7) Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses penggumpulan data sangat penting dalam memeriksa derajat kepercayaan, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran dan kesimpulan .tujuanya tentu untuk pemeriksaan derajat kepercayaan.

Keabsahan data dapat dipengaruhi oleh prasangka, asumsi, pola pikir dan pengetahuan yang kita miliki dari pengalaman dan literatur karena hal ini dapat menghambat kemampuan kita dalam melihat apa yang signifikan dalam data, atau menghambat kita dalam beranjak dari tingkat analisis deskriptif ke analisis teoritik.

Terdapat sejumlah teknik untuk mengatasi masalah ini. Teknik-teknik tersebut meliputi: 1) penggunaan tanya jawab<sup>29</sup>, 2) analisis satu kata, frase dan kalimat,<sup>30</sup> 3) prosedur flip flop,<sup>31</sup> 4) melakukan perbandingan mendekat dan perbandingan menyimpang, dan pengibaran bendera merah, yang paling diperlukan adalah pelatihan, semakin baik dan imajinatif yang kreatif.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Tujuan penggunaan pertanyaan adalah untuk membuka data: memikirkan kategori yang memungkinkan sifat dan ukurannya. Kesemuanya itu membantu kita mengajukan pertanyaan secara lebih tepat dalam wawancara selanjutnya, atau dalam bacaan yang berkaitan dalam literature, bukan berarti berupa pertanyaan untuk menunjukkan “sebenarnya” dalam data ini melainkan kita dapat mengetahui pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan dasarnya adalah: Siapa?, Kapan?, Dimana?, Apa?, Bagaimana?, Seberapa?, dan Mengapa. Lihat Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 340

<sup>30</sup> Peneliti tidak perlu menggunakan seluruh paragraph atau sejumlah pertanyaan untuk membuka data. Hal ini dapat dilakukan dengan kalimat, frase atau terkadang bahkan dengan satu kata. Analisis ini mengajarkan kita bagaimana menjawab pertanyaan tentang makna yang mungkin timbul, baik yang diasumsikan maupun yang dimaksud oleh pembicara, ataupun yang tengah dibicarakan serta untuk menguji dan mengajukan pertanyaan tentangnya. Lihat Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 341

<sup>31</sup> Teknik ini berupa membalik konsep dominasi atas bawah, dan membayangkannya yang akan dikerjakan adalah membuat perbandingan pada suatu ukuran yang sangat membedakan adalah dari yang tertinggi hingga yang terendah, hal ini membantu anda untuk lebih berpikir secara analitik daripada deskriptif tentang data, dan untuk berpikir tentang pertanyaan yang mungkin timbul. Lihat Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 342

<sup>32</sup> Dalam penerapan teknik ini, yang sangat dibutuhkan adalah pertama: penyabaran diri, banyak melatih diri, dan meyakini kemampuan diri sendiri dalam belajar, kedua: teknik ini harus dimanfaatkan jika ingin membuka data, dan memberi keleluasaan bagi kemampuan kreatif dan kepekaan teoritik yang anda miliki. ketiga: jangan sekali kali menentukan apapun pada data, keempat: teknik ini hanya dipakai sebagai alat bantu analisis, tidak pada setiap catatan lapangan ataupun wawancara. Teknik ini bermanfaat terutama dalam menganalisis beberapa wawancara. pertama, pengamatan lapangan dan dokumen, karena dapat membantu melihat apa yang ada dalam data. Lihat Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 342